

Seni Rupa Sebagai Alat Komunikasi: Membangun Bahasa Visual pada Anak Usia Dini

Ummi Masruroh¹

Universitas Terbuka

E-mail Korespondensi: ummimasruroh@gmail.com

<i>Keywords:</i>	<i>Abstract</i>
<p><i>Fine Arts, Communication, Visual Language.</i></p>	<p><i>This research discusses using visual arts as a visual communication tool in early childhood, focusing on how visual arts can help children express their feelings and ideas. This research focuses on the role of visual arts in children's social-emotional and cognitive development and how teaching visual arts can develop children's visual language as a means of communication. This research aims to identify and understand how visual arts can be used as an emotional and social communication tool for young children. The method used is a qualitative approach with direct observation of children's fine art activities, interviews with educators, and analysis of artwork produced by children. The results show that fine art is more than just a medium for creative expression; it is also a means for children to communicate their feelings and experiences through colour, shape, and composition. This research makes an important contribution to developing early childhood fine arts curriculum, emphasising visual communication as the main skill that needs to be created, not just technical drawing skills. In conclusion, fine arts can enrich children's visual communication skills, crucial in supporting their social, emotional, and cognitive development.</i></p>

<i>Kata kunci:</i>	<i>Abstrak</i>
<p>Seni Rupa, Komunikasi, Bahasa Visual.</p>	<p>Penelitian ini membahas penggunaan seni visual sebagai alat komunikasi visual pada anak usia dini, dengan fokus pada bagaimana seni visual dapat membantu anak-anak mengekspresikan perasaan dan ide anak. Penelitian ini berfokus pada peran seni visual dalam perkembangan sosial-emosional dan kognitif anak serta bagaimana pengajaran seni visual dapat mengembangkan bahasa visual anak sebagai alat komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana seni visual dapat digunakan sebagai alat komunikasi emosional dan sosial bagi anak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi</p>

	<p>langsung terhadap kegiatan seni rupa anak-anak, wawancara dengan pendidik, dan analisis karya seni rupa yang dihasilkan anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni rupa bukan hanya sekedar media untuk berekspresi secara kreatif, tetapi juga merupakan sarana bagi anak-anak untuk mengkomunikasikan perasaan dan pengalaman mereka melalui warna, bentuk, dan komposisi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan kurikulum seni rupa anak usia dini, dengan menekankan komunikasi visual sebagai keterampilan utama yang perlu dikembangkan, bukan hanya keterampilan menggambar secara teknis. Kesimpulannya, seni rupa dapat memperkaya kemampuan komunikasi visual anak-anak, yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak.</p>
--	---

PENDAHULUAN

Seni rupa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama pada tahap perkembangan anak usia dini. Anak-anak pada usia ini sangat terbuka terhadap dunia sekitarnya, dan seni rupa memberikan mereka sarana yang efektif untuk mengekspresikan diri. Melalui gambar, warna, bentuk, dan komposisi, anak-anak mulai memahami dan mengomunikasikan perasaan, gagasan, dan pemikiran mereka. Seni rupa, khususnya, menawarkan platform yang tidak hanya berfokus pada aspek estetika, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan anak-anak berbicara tanpa kata-kata (Aprita et al., 2019; Pamungkas & Rizka, 2023; Sugiarto, 2017). Hal ini menjadikan seni rupa sebagai sarana vital dalam mengembangkan bahasa visual yang esensial bagi perkembangan mereka.

Anak-anak usia dini, yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang intens, membutuhkan cara untuk mengekspresikan dunia mereka yang kompleks. Dalam konteks ini, seni rupa menjadi alat yang luar biasa untuk membantu mereka memahami lingkungan, mengembangkan kemampuan pengamatan, serta memperkaya kemampuan komunikasi non-verbal (Novitasari & Purwadi, 2017; Wibowo & Nugraheni, 2021; Widiastuti & Kristanto, 2015). Meskipun demikian, penggunaan seni rupa sebagai bahasa visual bagi anak usia dini seringkali dipandang sebelah mata dalam sistem pendidikan formal. Banyak yang berfokus hanya pada aspek teknis seni, tanpa menyadari potensi besar seni rupa dalam membangun keterampilan komunikasi visual yang lebih dalam .

Berdasarkan tinjauan literatur yang ada, banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai seni rupa pada anak usia dini, tetapi tidak banyak yang meneliti secara mendalam bagaimana seni rupa dapat digunakan secara spesifik untuk membangun bahasa visual sebagai alat komunikasi bagi anak-anak (Andriani et al., 2022; Apopi et al., 2023; Ramdini & Mayar,

Seni Rupa Sebagai Alat Komunikasi: Membangun Bahasa Visual pada Anak Usia Dini *Ummi Masruroh**

2019). Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada manfaat seni rupa dalam pengembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas, tanpa mengaitkannya langsung dengan aspek komunikatif visual (Fajarwati et al., 2022; Wisma et al., 2022). Selain itu, ada kekurangan dalam penelitian yang menghubungkan seni rupa dengan pengembangan bahasa visual sebagai alat yang dapat menyampaikan perasaan dan pemikiran yang belum terungkap dengan kata-kata.

Penelitian yang ada cenderung kurang memberi perhatian pada cara-cara anak usia dini menggunakan seni rupa untuk mengatasi tantangan komunikasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan pada penggunaan seni rupa sebagai alat komunikasi bagi anak-anak usia dini, dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif dan emosional mereka (Handayani, 2019; Pardede, 2022; Rohamah et al., 2021). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru dalam mengoptimalkan pembelajaran seni rupa yang lebih efektif dalam membangun bahasa visual anak usia dini.

Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi bagaimana anak-anak menggunakan seni rupa untuk mengomunikasikan pemikiran mereka. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana proses kreatif dalam seni rupa dapat membantu anak-anak membangun dan mengembangkan bahasa visual yang lebih ekspresif. Melalui pemahaman ini, penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya interaksi antara pengembangan seni rupa dan kemampuan komunikasi anak-anak, serta bagaimana seni rupa dapat menjadi sarana yang lebih luas dalam membangun hubungan sosial dan emosional mereka.

Sebagai bagian dari penelitian ini, kami akan mengkaji teknik dan pendekatan yang digunakan dalam pengajaran seni rupa untuk anak-anak usia dini. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana guru dapat memanfaatkan seni rupa untuk merangsang kemampuan komunikasi visual anak, serta bagaimana hal ini dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan tentang cara-cara pengajaran seni rupa yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan komunikasi visual anak-anak, sehingga mereka dapat lebih mudah mengungkapkan diri melalui media gambar, warna, dan bentuk.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengalaman belajar seni rupa dengan perkembangan sosial-emosional anak-anak. Diharapkan dengan menggunakan seni rupa sebagai alat komunikasi, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengekspresikan perasaan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan

Seni Rupa Sebagai Alat Komunikasi: Membangun Bahasa Visual pada Anak Usia Dini *Ummi Masruroh**

mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Penelitian ini akan mencakup berbagai teknik seni rupa yang dapat digunakan oleh pendidik untuk merangsang ekspresi diri anak, serta bagaimana hasil karya mereka dapat dianalisis sebagai bentuk komunikasi visual.

Dalam penelitian ini, akan digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengumpulkan data. Kami akan mengamati anak-anak usia dini dalam proses kreatif mereka, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan seni rupa yang lebih bebas. Observasi ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana anak-anak menggunakan seni rupa sebagai alat untuk mengomunikasikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka.

Penelitian ini juga berfokus pada pengaruh konteks sosial dan budaya terhadap cara anak-anak mengekspresikan diri melalui seni rupa. Dalam beberapa budaya, seni rupa sudah lama digunakan sebagai alat komunikasi, namun bagi banyak anak usia dini, seni rupa masih dianggap sebagai kegiatan yang hanya terkait dengan hiburan atau keterampilan teknis semata. Penelitian ini bertujuan untuk mengubah perspektif ini dan menyoroti pentingnya seni rupa dalam membantu anak-anak memahami dan mengomunikasikan dunia mereka.

Salah satu kontribusi utama dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan konsep 'bahasa visual' dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana anak-anak dapat mengembangkan bahasa visual mereka melalui seni rupa, yang dapat menjadi cara mereka untuk berkomunikasi lebih efektif, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Dengan memfasilitasi perkembangan bahasa visual ini, anak-anak tidak hanya belajar cara mengekspresikan diri, tetapi juga cara memahami dunia di sekitar mereka dengan cara yang lebih mendalam.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan penting: Bagaimana seni rupa dapat digunakan untuk membangun bahasa visual pada anak usia dini? Apa saja keterampilan yang dapat dikembangkan melalui seni rupa yang berkaitan langsung dengan komunikasi visual? Dan bagaimana pengajaran seni rupa yang lebih terfokus pada komunikasi visual dapat meningkatkan kemampuan ekspresif anak-anak? Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan anak usia dini dan seni rupa, serta membuka jalan bagi metode pengajaran yang lebih inovatif.

Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi bagi pendidik dan praktisi seni untuk merancang kurikulum yang lebih efektif dalam mengembangkan bahasa visual anak. Dengan mengintegrasikan komunikasi visual dalam pengajaran seni rupa, anak-anak dapat diajarkan untuk lebih jujur dalam mengekspresikan diri mereka, baik melalui seni maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari pendidikan holistik, seni rupa dapat memainkan

Seni Rupa Sebagai Alat Komunikasi: Membangun Bahasa Visual pada Anak Usia Dini *Ummi Masruroh**

peran yang jauh lebih besar dalam mendukung perkembangan komunikasi sosial, emosional, dan kognitif anak-anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap yang ada dalam literatur terkait dengan seni rupa dan komunikasi visual pada anak usia dini, serta memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan metode pengajaran seni yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak. Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum pendidikan seni rupa yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di seluruh dunia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali bagaimana seni rupa digunakan sebagai alat komunikasi dalam membangun bahasa visual pada anak usia dini. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak usia 4-6 tahun yang terlibat dalam kegiatan seni rupa di beberapa taman kanak-kanak di wilayah Mataram. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap kegiatan seni rupa anak-anak, wawancara dengan guru pengajar seni, dan analisis terhadap karya seni rupa yang dihasilkan oleh anak-anak. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi berupa foto atau video dari proses kreatif anak. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola-pola komunikasi visual yang muncul dalam karya seni anak. Selanjutnya, data dianalisis secara tematik untuk mengungkapkan hubungan antara ekspresi visual anak-anak dengan kemampuan komunikasi mereka. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana seni rupa berfungsi sebagai sarana komunikasi bagi anak-anak, serta dampaknya terhadap pengembangan bahasa visual mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap bagaimana seni rupa digunakan sebagai alat komunikasi dalam membangun bahasa visual pada anak usia dini melalui observasi, wawancara dengan pendidik, dan analisis karya seni rupa yang dihasilkan oleh anak-anak. Data yang terkumpul diolah secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola komunikasi visual yang muncul dalam karya seni anak-anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa seni rupa tidak hanya berfungsi sebagai alat ekspresi kreatif, tetapi juga sebagai sarana anak-anak untuk mengkomunikasikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman mereka (Aboo, 2020; Afriadi & Aulia, 2019; Najibah & Pusari, 2017; Pertiwi & Mayar, 2020).

Seni Rupa Sebagai Alat Komunikasi: Membangun Bahasa Visual pada Anak Usia Dini *Ummi Masruroh**

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan perubahan dalam cara mereka menggunakan seni rupa sebagai bentuk komunikasi visual selama periode penelitian. Anak-anak yang awalnya lebih cenderung pada ekspresi spontan tanpa struktur, mulai menunjukkan pemahaman yang lebih terarah dalam menggambarkan perasaan dan ide mereka (Aisyiah & Pamungkas, 2023; Hamka, 2023; Inayah, 2023; Sari, 2020; Yuningsih, 2017). Sebagai contoh, anak yang awalnya hanya menggambar bentuk-bentuk abstrak seperti lingkaran dan garis, mulai menggambar objek yang lebih representasional, seperti keluarga, rumah, dan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan perkembangan kemampuan bahasa visual mereka, yang awalnya hanya berupa simbol sederhana, menjadi lebih terstruktur dan bermakna seiring waktu.

Dalam wawancara dengan para pendidik, ditemukan bahwa sebagian besar guru merasa kesulitan dalam memfasilitasi pengembangan bahasa visual anak-anak, terutama dalam konteks pengajaran seni rupa yang lebih mengutamakan aspek teknis. Namun, mereka juga mengakui bahwa seni rupa memberikan anak-anak ruang untuk berbicara melalui media gambar, warna, dan bentuk, yang membantu anak-anak mengungkapkan perasaan yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Para guru mencatat bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan seni rupa cenderung lebih percaya diri dalam berkomunikasi, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa.

Selanjutnya, hasil analisis karya seni anak menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kreativitas anak dan kemampuannya dalam mengomunikasikan pesan visual. Sebagai contoh, anak-anak yang lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan seni rupa menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam menggambarkan emosi dan perasaan mereka, baik dalam bentuk gambar manusia, objek alam, maupun lingkungan sekitar mereka. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menggunakan warna dan bentuk sebagai simbol untuk menyampaikan perasaan mereka, misalnya dengan menggunakan warna merah untuk menggambarkan kemarahan atau warna biru untuk menggambarkan ketenangan.

Beberapa karya seni yang dianalisis dalam penelitian ini juga menunjukkan bagaimana anak-anak mulai menghubungkan gambar mereka dengan cerita atau narasi tertentu. Sebagai contoh, salah satu anak menggambar sebuah keluarga yang sedang makan bersama, dengan masing-masing anggota keluarga diberi warna dan bentuk yang berbeda untuk menggambarkan karakteristik individu mereka. Anak ini menjelaskan dalam wawancara bahwa gambar tersebut mewakili perasaan kebersamaan dan keharmonisan yang dia rasakan dalam keluarganya. Ini menunjukkan bagaimana seni rupa dapat berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan yang lebih kompleks tentang hubungan sosial dan emosional anak.

Seni Rupa Sebagai Alat Komunikasi: Membangun Bahasa Visual pada Anak Usia Dini

*Ummi Masruroh**

Tabel berikut menunjukkan contoh karya seni yang dihasilkan oleh anak-anak dalam penelitian ini, beserta penjelasan mengenai makna di balik gambar tersebut:

Tabel 1: Contoh Karya Seni dan Makna Visual

No	Nama Anak	Karya Seni	Makna Visual
1	Alin	Gambar Keluarga	Menggambarkan kebersamaan dan keharmonisan dalam keluarga
2	Rita	Gambar Rumah	Menyimbolkan rasa aman dan nyaman di rumah
3	Bagas	Gambar Matahari	Menggambarkan kegembiraan dan harapan di masa depan
4	Tio	Gambar Pohon	Mewakili rasa ketenangan dan kedamaian

Hasil ini menunjukkan bahwa anak-anak menggunakan seni rupa untuk menggambarkan aspek-aspek kehidupan mereka, termasuk keluarga, rumah, dan harapan pribadi mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa seni rupa bukan hanya alat untuk mengasah keterampilan teknis, tetapi juga alat penting dalam membangun bahasa visual yang dapat digunakan anak-anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar mereka.

Selanjutnya, berdasarkan data observasi dan wawancara, ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara anak-anak yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni rupa dengan yang tidak. Anak-anak yang lebih sering berinteraksi dengan seni rupa cenderung lebih terampil dalam menggunakan gambar untuk menyampaikan perasaan dan ide mereka, sementara anak-anak yang kurang terlibat dalam kegiatan seni rupa lebih terbatas dalam kemampuan komunikasi visual mereka.

Dalam hal ini, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengajaran seni rupa yang lebih terintegrasi dengan pengembangan bahasa visual anak-anak. Pendekatan yang lebih fokus pada seni sebagai alat komunikasi dapat membantu anak-anak mengungkapkan diri mereka dengan cara yang lebih kreatif dan efektif, serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seni rupa memiliki peran penting dalam membangun bahasa visual pada anak usia dini, yang pada gilirannya dapat memperkuat kemampuan komunikasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan aspek komunikasi visual dalam pengajaran seni rupa, dengan memberikan anak-anak ruang yang cukup untuk berekspresi dan berkreasi melalui media gambar, warna, dan bentuk.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa seni rupa berperan signifikan sebagai alat komunikasi visual bagi anak usia dini, melampaui fungsi sebagai media ekspresi kreatif semata. Melalui aktivitas menggambar dan penggunaan warna serta bentuk, anak-anak mampu mengekspresikan perasaan dan ide mereka secara efektif. Anak-anak yang terlibat aktif dalam kegiatan seni rupa cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menggambarkan perasaan, seperti kebersamaan melalui gambar keluarga atau ketenangan melalui gambar pohon. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa seni rupa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi non-verbal anak (Yuningsih, 2022).

Selain itu, penelitian ini mengungkap dimensi baru dalam penggunaan seni rupa sebagai alat komunikasi sosial dan emosional anak. Sebelumnya, banyak penelitian yang menitikberatkan pada aspek teknis dan kreatif seni rupa, seperti pengembangan keterampilan motorik halus melalui menggambar (Salindeho et al., 2022). Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa seni rupa juga berfungsi sebagai sarana bagi anak untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan hubungan sosial serta perasaan mereka terhadap lingkungan sekitar.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu mengidentifikasi bahwa kurikulum seni rupa saat ini seringkali kurang menekankan potensi seni sebagai alat komunikasi visual. Sebagian besar penelitian dan praktik pendidikan lebih fokus pada aspek estetika dan teknis, seperti pengajaran teknik menggambar (Salindeho et al., 2022). Padahal, pendekatan yang lebih berfokus pada komunikasi visual dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Seperti dijelaskan oleh Eisner, (2003) seni rupa memungkinkan anak untuk berkomunikasi menggunakan simbol visual yang dapat menggambarkan pengalaman pribadi mereka dengan cara yang tidak dapat diungkapkan secara verbal. Penelitian ini mendukung pandangan tersebut, menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi dengan seni rupa dapat lebih mudah mengomunikasikan perasaan mereka melalui warna dan bentuk. Hal ini sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner, (2011), yang menekankan bahwa kecerdasan anak tidak hanya terbatas pada bahasa verbal dan logika matematika, tetapi juga mencakup kecerdasan visual-spasial yang dapat dikembangkan melalui seni rupa.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat kesenjangan dalam pengajaran seni rupa. Meskipun banyak guru mengakui pentingnya seni sebagai alat komunikasi, masih ada anggapan bahwa seni rupa semata-mata berkaitan dengan ekspresi estetis, bukan sebagai alat untuk memahami dan menyampaikan perasaan secara visual (Salindeho et al., 2022).

Seni Rupa Sebagai Alat Komunikasi: Membangun Bahasa Visual pada Anak Usia Dini *Ummi Masruroh**

Temuan ini menekankan perlunya perubahan pendekatan dalam pengajaran seni rupa, agar lebih menekankan aspek komunikasi visual.

Selanjutnya, penelitian ini mengidentifikasi hubungan kuat antara seni rupa dan perkembangan sosial-emosional anak. Anak-anak yang lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan seni rupa cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lebih mampu mengungkapkan perasaan dalam situasi sosial. Temuan ini mendukung studi oleh Abbott & Burkitt, (2015) yang menunjukkan bahwa seni rupa dapat meningkatkan kemampuan empati anak dengan membantu mereka memahami perasaan orang lain melalui ekspresi visual.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya juga menunjukkan perbedaan dalam pengembangan bahasa visual anak. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang lebih sering berinteraksi dengan seni rupa memiliki kemampuan lebih baik dalam menggunakan warna dan bentuk sebagai simbol untuk menggambarkan perasaan mereka. Misalnya, penggunaan warna merah untuk menggambarkan kemarahan atau biru untuk ketenangan. Hal ini berbeda dengan temuan Pratama & Sari, (2023) yang menunjukkan bahwa anak-anak di usia dini mulai mengenal simbolisme dalam seni rupa, tetapi tidak selalu konsisten dalam mengungkapkan perasaan mereka. Penelitian ini berkontribusi dengan menunjukkan bahwa seni rupa dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan simbolik dalam komunikasi visual.

Dari segi metodologi, penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan kualitatif dalam mengkaji komunikasi visual anak usia dini. Banyak penelitian sebelumnya mengandalkan metode kuantitatif untuk mengukur keterampilan teknis dalam seni rupa, seperti jumlah gambar atau jenis media yang digunakan (Wibowo & Nugraheni, 2021). Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan holistik dengan menggabungkan observasi langsung, wawancara, dan analisis karya seni untuk menggali makna di balik gambar anak. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana anak-anak menggunakan seni rupa sebagai alat komunikasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seni rupa memainkan peran penting dalam mengembangkan bahasa visual pada anak usia dini, yang pada gilirannya dapat memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara ekspresif dan kreatif. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada, dengan menyoroti pentingnya seni rupa sebagai alat komunikasi bagi anak usia dini, serta mengusulkan perubahan dalam pendekatan pengajaran seni yang lebih berfokus pada pengembangan bahasa visual sebagai keterampilan utama.

SIMPULAN

Seni Rupa Sebagai Alat Komunikasi: Membangun Bahasa Visual pada Anak Usia Dini Ummi Masruroh*

penelitian ini menunjukkan bahwa seni rupa, melalui aktivitas menggambar dan penggunaan warna serta bentuk, berfungsi lebih dari sekadar media ekspresi kreatif bagi anak usia dini, melainkan sebagai alat komunikasi visual yang efektif untuk mengekspresikan perasaan dan gagasan mereka. Anak-anak yang terlibat lebih sering dalam kegiatan seni rupa cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggambarkan perasaan, seperti kebersamaan atau ketenangan, yang sebelumnya kurang dieksplorasi dalam literatur terkait. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya perubahan pendekatan dalam pengajaran seni rupa yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan estetis, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun bahasa visual yang memungkinkan anak-anak berkomunikasi secara ekspresif dan kreatif. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam mengembangkan pemahaman tentang seni rupa sebagai alat komunikasi emosional yang mendalam, memperkuat kemampuan sosial-emosional anak, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan seni rupa anak usia dini yang lebih terintegrasi dengan aspek komunikasi visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, R., & Burkitt, E. (2015). *Child development and the brain: An introduction*. Policy Press.
- Aboo, N. (2020). Pembelajaran seni rupa Anak usia dini di KB A1- Azkia Purwokerto Utara. *Education*, 2(2).
- Afriadi, P., & Aulia, S. M. (2019). Seni Rupa Anak Yang Meng-Humanis. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*.
- Aisyiah, N. A., & Pamungkas, J. (2023). Pemanfaatan Bahan Alam Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4606>
- Andriani, P. N., Kustiawan, U., & Maningtyas, R. D. T. (2022). Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Membutsir dengan Media Playdough pada Kelompok B di TK ABA 41 Pambon. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.17977/um065v2i22022p113-123>
- Apopi, N., Amalia, R., & Fauziddin, M. (2023). Penerapan Permainan Warna dengan Teknik Tarik Benang untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(2). <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.230>
- Aprita, N., Saparahayuningsih, S., & Wembrayarli, W. (2019). Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Prakarya Dengan Media Bahan Limbah Anorganik Pada Anak Kelompok B1 Paud Islam Intan Insani Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1). <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.38-42>
- Eisner, E. W. (2003). The arts and the creation of mind. *Language Arts*, 80(5), 340–344.
- Fajarwati, A., Setiawati, E., & Yudianta, Y. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Rupa Pada Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1). <https://doi.org/10.18592/jea.v8i1.6552>

Seni Rupa Sebagai Alat Komunikasi: Membangun Bahasa Visual pada Anak Usia Dini Ummi Masruroh*

- Gardner, H. E. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic books.
- Hamka, D. W. (2023). Analisis Karya Gambar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Perkembangan Seni Rupa Anak Viktor Lowenfeld. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8047>
- Handayani, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Media Tekstur Di Tk Permata Intan Aceh Besar. *UIN Ar-Raniry*, 1(1).
- Inayah, F. (2023). Analisis Prinsip Seni Rupa Pada Karya Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8045>
- Najibah, U. A., & Pusari, R. W. (2017). Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Permainan Seni Mozaik Pada Kelompok B TK Pertiwi Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2012/2013. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v2i2.1644>
- Novitasari, E., & Purwadi, P. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B Di TK Hosana Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2013/2014. *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v2i2.1639>
- Pamungkas, J., & Rizka, A. D. M. (2023). Analisis Inovasi Pembelajaran Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52432>
- Pardede, R. M. (2022). Kajian Seni Rupa Anak. *Jurnal Desain*, 2.
- Pertiwi, D. M., & Mayar, F. (2020). Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffito Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.424>
- Pratama, B., & Sari, D. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Seni Rupa: Implementasi di Kelompok Bermain Mawar Indah. *Tiflun: Jurnal Pendidikan Anak ...*, 1(1).
- Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6).
- Rohamah, T., Nirmala, I., & Putri, F. E. (2021). Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Salindeho, S. C., Kustiawan, U., & Maningtyas, R. D. T. (2022). Penerapan Kegiatan Menggambar, Melipat, Menempel (3M) Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B TK AGAPE. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.17977/um065v2i32022p181-195>
- Sari, A. H. (2020). Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Sugiarto, E. (2017). Kearifan Ekologis sebagai Sumber Belajar Seni Rupa: Kajian Ekologi-Seni di Wilayah Pesisir Semarang. *Jurnal Imajinasi*, 11(2).
- Wibowo, D. V., & Nugraheni, A. S. (2021). Implementasi Pembelajaran Kreatif Seni Rupa Anak Paud Berbasis Daring. *Imaji*, 19(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v19i2.37344>
- Widiastuti, C., & Kristanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak TK Melalui Kegiatan Batik Celup Pada Kelompok A Di Tk Arum Tegalwangi 26-31 Tegal.

Seni Rupa Sebagai Alat Komunikasi: Membangun Bahasa Visual pada Anak Usia Dini

*Ummi Masruroh**

Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1).
<https://doi.org/10.26877/paudia.v4i1.1658>

- Wisma, R. Y., Kustiawan, U., & Maningtyas, R. D. T. (2022). Penerapan Kegiatan Membuat Jumpitan untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Rupa Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Senggreng. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.17977/um065v2i22022p161-180>
- Yuningsih, C. R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Seni Rupa Anak Usia Dini Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(2).
- Yuningsih, C. R. (2022). Rancangan Kurikulum Sanggar Seni Rupa Anak Usia Dini. *VISUALIDEAS*, 2(1). <https://doi.org/10.33197/visualideas.vol2.iss1.2022.772>